BAB III

GENEALOGI PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG ISLAM

A. Tokoh-tokoh dan Lingkungan Sosial yang Berpengaruh Terhadap Pemikiran Soekarno Tentang Islam

1. Keluarga

Keluarga merupakan suatu pendidikan pertama dan utama, yang eksistensinya sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga. Dalam hal ini, anak pertama kali memperoleh pengalaman dan sentuhan pendidikan baik secara fisik maupun secara moral spiritual yang pada gilirannya pengalaman-pengalaman itu akan sangat mewarnai corak kehidupan kehidupan dan kepribadian di masa yang selanjutnya.

Soekarno sendiri lahir dari keluarga yang sangat demokratis yakni ayahnya Raden Soekemi adalah seorang penganut agama Islam. Akan tetapi, masih memperaktikkan ajaran atau keyakinan agama Hindu dan agama asli Jawa. Sedangkan, ibunya sendiri seorang yang beragama Hindu Bali, yang selalu menanamkan ajaran agama yang ia anut kepada Soekarno. Oleh karena itu, dari kedua orang tua inilah sikap keberagaman sikap mulai ditanamkan kepada Soekarno, meskipun belum secara mendasar. Kemudian, pada waktu itu, orang Jawa memiliki latar belakang keluarga Jawa yang sangat menggemari wayang kulit dan hal ini membuat anak-anak muslim, khususnya Soekarno mengalami tahap-tahap

⁶⁷Syafi'ah Sukaimi, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam, *Marwah*, Vol. Iii (1Juni, 2013), 1-2.

pendidikan Islam sejak usia dini yang mempelajari ritual-ritual agama Islam seperti, mengkaji alguran dan mengerjakan shalat lima waktu.

Dari agama dan keberagaman kedua orang tua inilah yang membawa pengaruh kepribadian Soekarno yang haus akan pengetahuan tentang Islam di tengah pergumulan realitas dan politik penjajahan. Di samping dari kedua orang tuanya, Soekarno juga mendapat pendidikan mengenai agama dari pak Suro. Ketika Soekarno berusia 13 tahun, Pak Suro selalu menanamkan ajaran ketuhanan dalam diri Soekarno. Seperti yang diceritakan oleh Soekarno sendiri ketika ditanya oleh Pak Suro tentang penciptaan manusia. Telah dikatakan oleh Pak bahwa Allah yang telah berkehendak menghidupkan manusia didunia itu layaknya sebuah dapur menjadi bapak dan ibu kita. Sedang bapak dan ibumu adalah dapur buatan Allah untuk menciptakan engkau di dunia ini. Lebih lanjut lagi Pak Suro pun berkata engkau diciptakan tuhan melalui bapak dan ibumu yang telah lebih dulu berada di dunia ini.

Kemudian selain orang tuanya yang sangat berpengaruh dalam kepribadian Soekarno, seseorang yang bernama Sarinah juga sangat berpengaruh dalam kepribadiannya. Sarinah adalah seorang pembantu rumah tangga yang ikut membesarkan Soekarno. Dialah yang selalu mengajarkan Soekarno tentang cinta kasih terhadap rakyat jelata.⁷⁰

⁶⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Di Mata Soekarno; Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Soekarno*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 58.

⁶⁹Badri Yatim, SoekarnoIslam, Dan Nasionalisme (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 49.

⁷⁰Cindy Adams, *Soekarno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Soekarno Dan Media Presindo, 2007, 1982), 30.

2. Pendidikan

Seperti yang kita tahu, Soekarno dalam pendidikannya hanya mengenyam pendidikan di sekolah Belanda. Dengan kata lain Soekarno tidak pernah memasuki sekolah keagamaan muslim seprti, madrasah, surau dan pondok pesantren yang pada umumnya banyak terdapat di Jawa Timur tempat lahir dan ia dibesarkan.

Untuk pendidikan formalnya, Soekarno pertama kali belajar di Sekolah Dasar Tulung Agung yaitu ketika ia masih tinggal dengan kakeknya. Berkat sering bertanya, Soekarno memiliki pengetahuan yang lebih dibanding teman-temannya. Oleh karena itu, Soekarno dipindahkan oleh ayahnya dari Tulung Agung ke Sekolah Angka Dua di Sidoarjo. Kemudian ketika usianya 12 tahun, Soekarno dipindahkan sekolah lagi ke Mojokerto dan duduk di kelas 6.

Karena kecerdasannya yang gemilang, Soekarno dipindahkan ayahnya ke Europeesche Lagere School (ELS) Mojokerto dan turun menjadi kelas 5. Di sekolah yang baru inilah Soekarno sangat bersemangat sekali dalam belajar, ia sangat gemar mempelajari ilmu bahasa, menggambar dan berhitung. Sehingga ia termasuk murid yang sangat menonjol dibanding teman-temannya. Selain di Sekolah, di luar sekolah pun Soekarno mengambil les bahasa Perancis *Brynette de La Roche Brune*, sehinggapengetahuannya semakin maju pesat.⁷¹

-

⁷¹Syamsul Kurniawan, Pendidikan Di Mata Soekarno; Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Soekarno, 44-45

Setelah tamat dari ELS Mojokerto, ia melanjutkan sekolahnya ke HBS HogereBurger School di Surabaya. HBS ini merupakan sebuah sekolah yang sukar sekali untuk dimasuki oleh orang pribumi. Di sekolah inilah Soekarno pertama kali mengenal faham Marxisme dari seorang gurunya yang bernama C. Hartogh yang merupakan seorang penganut paham sosial demokrasi.⁷²

Selanjutnya, di Surabaya inilah ia gemar sekali membaca buku. Bahkan perpustakaan yang dikelola oleh kalangan dari himpunan theosofi sering ia kunjungi. Kegemaran dari membaca inilah salah satu unsur yang mempengaruhi jiwa Soekarno, karena dengan membaca buku itu Soekarno banyak belajar dan menyerap beraneka ragam pemikiran yang berkembang. Dan dari pada itu, keagamaan Soekarno juga banyak dipengaruh budaya Jawa yang terutama dari ayahnya dan lingkungannya, pengaruh Hindu dari ibunya, serta pengaruh Barat dari pendidikan formal dan bacaannya.

3. Guru

a. KH. Ahmad Dahlan

Guru pertama yang sangat berpengaruh dalam pemikiran Soekarno adalah KH. Ahmad Dahlan.merupakan seorang pendiri sekaligus pemimpin dari organisasi Muhammadiyah. Siapakah sebenarnya KH. Ahmad Dahlan dan bagaimana pemikirannya, sehingga bisa berpengaruh besar terhadap pemikiran Soekarno.

-

⁷²Badri Yatim, SoekarnoIslam, Dan Nasionalisme, 9.

KH. Ahmad Dahlan lahir di Kauman, Yogyakarta pada tahun 1869.⁷³ Dia diberi nama oleh orang tuanya dengan nama Muhammad Darwis dan merupakan anak ketujuh KH. Bakar bin Sulaiman dan Siti Aminah binti KH. Ibrahim seorang Penghulu Besar di Yogyakarta. Dalam silsilah keluarga, Darwis termasuk keturunan ke-12 dari Maulana Malik Ibrahim yang merupakan seorang wali yang terkemuka di Jawa.

Adapun silsilahnya sebagai berikut, Muhammad Darwis (Ahmad Dahlan) bin KH. Bakar Bin Sulaiman bin Kiai Murtdla bin Kiai Ilyas bin Demang Djurung Djuru Kapindo bin Demang Djurung Djuru Sepisan bin Maulna Sulaiman Ageng Gribig (Djatinom) bin Maulana Muhammad Fadlullah (Prapen) bin Maulana 'Ainul yakin bin Maulana Ishaq bin Maulana Malik Ibrahim.⁷⁴ Namun, hal ini belum bisa dipastikan kebenarannya.

Selanjutnya, mengenai perjumpaan Soekarno dengan KH. Ahmad Dahlan terjadi sekitar tahun 1916 di Surabaya, yakni Soekarno menginjak usia 15 tahun. Ketika itu itu Soekarnokostt di kediaman sang pemimpin Sarekat Islam (SI) Haji Oemar Said (HOS) Cokroaminoto, Jalan Peneleh VII/29-31 Surabaya. Soekarno Muda merasa terpukau dengan ceramah-ceramah KH.Ahmad Dahlan yang disampaikan pada acara Sarekat Islam.Hal ini sesuai dengan yang

⁷³Adi Nugroho, *Biografi Singkat Kh. Ahmad Dahlan Tahun 1869-1923* (Yogyakarta: Garasi Of House Book, 2010), 13.

⁷⁴Adi Nugroho, *Biografi Singkat Kh. Ahmad Dahlan Tahun 1869-1923*, 20.

dikisahkan Seokarno sendiri dalam Muktamar Muhammadiyah di Jakarta tahun 1962.Ia mengisahkan sebagai berikut:

"Dalam suasana yang remang-remang itu datanglah Kiai Ahmad Dahlan di Surabaya dan memberi tabligh mengenai Islam.Bagi saya (pidato) itu berisi regeneration dan rejuvenation daripada Islam. Sebab, maklum, ibu meskipun beragama Islam (tapi) berasal dari agama lain, (Dia) orang Bali. Bapak meskipun agama Islam, Dia adalah beragama teosofi.Jadi (orangtua) tidak memberi pengajaran kepada saya tentang agama Islam. Nah, suasana yang demikian itulah, saudara-saudara, meliputi jiwa saya tatkala saya buat pertama kali bertemu dengan Kiai Haji Ahmad Dahlan. Datang Kiai Haji Ahmad Dahlan yang sebagai tadi saya katakan memberi pengertian yang lain tentang agama Islam. Malahan ia mengatakan, sebagai tadi dikatakan oleh salah seorang pembicara: "Benar, umat Islam di Indonesia tertutup sama sekali oleh jumud, tertutup sama sekali oleh khurafat, tertutup sekali oleh bid'ah, tertutup sekali oleh takhayul-takhayul. Dikatakan oleh Kiai Dahlan, sebagai tadi dikatakan pula, padahal agama Islam itu agama yang sederhana, yang gampang, yang bersih, yang dapat dilakukan oleh semua manusia, agama yang tidak pentalitan, tanpa pentalit-pentalit, satu agama yang mudah sama sekali". 75

Selanjutnya, dalam uraian pidato Soekarno yang disampaikan di depan Muktamar Muhammadiyah tahun 1962, Soekarno berdoa agar ketika dia meninggal, ia ingin dimakamkan dengan membawa nama Muhammadiyah diatas kain kafannya nanti. Akan tetapi, Soekarno baru menjadi anggota resmi Muhammadiyah dan sekaligus pengurus Muhammadiyah tahun 1938, yakni ketika dia dibuang ke Bengkulu oleh Belanda. Fatmawati, Soekarno berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah Muhammadiyah.

 ⁷⁵ Iqbal ADJ, "Kisah Soekarno Dan Wejangan Ahmad Dahlan ", Dalam http://Pojokkomet-Bogspot.Com/2016/03/Kisah-Soekarno-Dan -Wejangan-Ahmad-Dahlan..Html (12 Maret 2016).
 ⁷⁶M. Busyro Muqoddas, "Memaknai Wasiat Bung Karno Kepada Muhammadiyah". Dalam Makalah Pada Pengajian Pemimpin Muhammadiyah Di Yogyakarta, 26 April 2015, 4-5.

Pada tahun 1946 karena terjadi paham perbedaan politik, Soekarno meminta agar namanya jangan dicoret dari Muhammadiyah. Hal ini terjadi karena menurut orang-orang Muhammadiyah pada waktu itu memiliki hubungan Masyumi, sedangkan Soekarno sendri adalah pendiri PNI (Partai Nasional Indonesia).

b. HOS. Tjokroaminoto (Pemimpin SI)

Guru kedua yang sangat berpengaruh dalam pemikiran Islam Soekarno yaitu Haji Oemar Said Tjoroaminoto (selanjutnya Tjokroaminoto) yang merupakan pimpinan dari Sarekat Islam (SI). Tjokroaminoto sendiri dilahirkan pada 16 Agustus 1883 di Desa Bakur Tegalsari, Ponorogo Jawa Timur dan anak kedua dari dua belas bersaudara.⁷⁷

Pertemuan Soekarno dan Tjokroaminoto terjadi setelahSoekarno berpindah dari Mojokerto pada tahun 1916 ke Surabaya. Soekarno disekolahkan oleh Bapaknya di HBS (Hogere Burger School) sebuah Sekolah Menengah Belanda tertinggi di Jawa.

Pada waktu bersekolah di HBS inilah, iakostt bersama Tjokroaminoto merupakan teman lama ayah Soekarno ketika di Surabaya. Disinilah Tjokroaminoto mulai berperan penting dlam kehidupan sehari-hari Soekarno ketika remaja. 78 Banyak sekali hal-hal

⁷⁸Siti Aisyah Nurani Putri, "Masa Muda Soekarno Dan Transformasi Pemikiran Politiknya Dari Hos Tjokroaminoto Di Surabaya Pada Tahun 1916-1921", *Avatara* Vol 4 No. 1, (Maret 2016), 18.

⁷⁷Windiy A, 100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia: Biograf Singkat Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah Indonesia Di Abad 20 (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2005), 75.
⁷⁸Siti Aisyah Nurani Putri "Masa Muda Soekarno Dan Transformasi Pemikiran Politiknya Dari

yang diajarkan oleh Tjokroaminoto kepada anak-anak kosttnya, termasuk Soekarno.

Kegiatan Soekarno dengan penghuni kost yang lain di Kampung Peneleh ini saling berinteraksi dan berdiskusi mengenai masalah imperialisme dengan tokoh-tokoh pergerakan yang datang ke Rumah Tjokroaminoto. Dari kegiatan diskusi inilah, Soekarno muda mulai belajar mengenai politik dan terjun langsung ke dalamnya.

Kemudian kegiatan yang paling disukai oleh Soekarno adalah kegiatan makan bersama di meja makan dengan teman-temannya, seperti Musso, Kartosoewiryo, Semaun dan lainnya. Dari meja makan inilah Soekarno faham mengapa Tjokroaminoto mendirikan Sarekat Islam dan mengapa Alimin bersusah payah menyatukan buruh dan tani dalam sebuah perkumpulan.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Soekarno dengan teman-temannya termasuk Tjokroaminoto, membuat Soekarno dengan cepat matang daripada usianya. Tjokroaminoto sebagai guru disini sangat sabar dan telaten dalam menerangkan pentingnya aktivitas politik serta mencurahkan pengetahuannya tentang berbagai macam politik. ⁷⁹

Di samping dari kegiatan tersebut, Soekarno juga membaca beberapa karya dari Tjokroaminoto, salah satunya yaitu buku dengan judul *Islam dan Sosialisme*.Buku ini ditulis pada bulan November

⁷⁹ Amelz..*H.O.S. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*.Jakarta: Bulan Bintang, 1952), 57. Dalam Siti Aisyah Nurani Putri, "Masa Muda Soekarno dan Transformasi Pemikiran Politiknya dari HOS Tjokroaminoto di Surabaya Pada Tahun 1916-1921, 19.

1924 dan menjadi perhatian bagi kaum muslimin Indonesia.Dalam buku tersebut, Tjokroaminoto memberi pengertian tentang sosialisme.Menurutnya, Sosialisme itu dari berakar angan-angan (pikiran) yang nikmat, yaitu angan-angan.⁸⁰ Dengan kata lain mempunyai pengertian cara hidup yang hendak mempertunjukkan kepada kita, bahwa kita memikul tanggung Jawab atas perbuatan kita satu sama lain. Individualisme mengutamakan paham tiap-tiap orang buat dirinya sendiri.

Akan tetapi, pengaruh yang diapat Soekarno dari Tjokroaminoto lebih banyak mengenai politik, daripada masalah keagamaan dalam arti sempit.Hal ini karena Tjokroaminoto adalah orang yang sangat sibuk dengan kegiatan politik. Oleh karena itu, sebagai akibat dari pengaruh politik dari Tjokroaminoto, Soekarno mendirikan perkumpulan politik yang ia beri nama *Trikoro Darmo* yang memiliki arti tiga tujuan suci dan melambangkan kemerdekaan politik, ekonomi, dan sosial yang dicari.⁸¹

Pengaruh Tjokroaminoto lebih lengkap lagi tatkala bibit-bibit pemikiran Soekarno tentang politik. Hal ini kemudian ia kembangkan dan dikenal dengan *Nasionalis, Marxisme*, dan *Islamis* yang merujuk pada pendidikan yang dia dapat di Surabaya dan masa remajanya bersama Tjokroaminoto.

⁸⁰Hos. Tjokroaminoto, *Islam Dan Sosialisme* (Jakarta: Lembaga Penggali Dan Penghimpun Sejarah Revolusi Indonesia Endang Dan Pemuda, 1963), 9, Dalam Darussalam, "Sosialisme Islam (Tela'ah Pemikiran Hos Tjokroaminoto", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta, 2013), 4.

⁸¹ Cindy Adams, Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia, 57.

c. A. Hasan (Pemimpin Persis)

Guru selanjutnya yang sangat berpengaruh cukup besar dalam pemikiran Soekarno adalah Ahmad Hassan yang merupakan seorang pemimpin Persis sekaligus sebagai guru Soekarno. Hal ini seperti yang tercatat dalam Surat-surat Islam dari Ende yang ditujukan kepada Ahmad Hassan yang ia panggil sebagai tuan guru.

Perjumpaan Soekarno dan Ahmad Hassan pertama kali terjadi di Bandung, yaitu ketika keduanya sama-sama bertemu di percetakan Drukerij Economy milik orang Cina. Ketika itu, Soekarno sedang mencetak surat kabar propaganda politiknya dengan judul Fikiran Rakjat. Sementara itu, Ahmad Hassan seorang tokoh Persatuan Islam (PERSIS)sedang mencetak majalah-majalah dan buku-buku yang ia cetak di sana. Hal ini tentu saja membuat mereka berdua sering bertemu dan secara tidak sengaja Ahmad Hassan mempengaruhi pemikiran Soekarno mengenai agama Islam. 82

Dalam setiap pertemuan tersebut, antara keduanya sering terjadi diskusi berbagai masalah mulai dari politik hingga agama. Dari percakapan ini, ada sebuah kesan bahwa Soekarno yang tadinya tidak banyak mengerti masalah agama Islam, kini dari percakapan itu Soekarno pemikirannya menjadi luas. Dalam keadaan inilah Ahmad Hassan melihat Soekarno tak ubahnya sebagai Muastafa Kamal yang menjadikan Turki sebagai negara sekuler dan menyianyiakan agama

⁸²Tamar Djaja, *Riwayat Hidup Ahmad Hassan* (Bandung: Mutiara, 1980), 103. Dalam Badri Yatim, *SoekarnoIslam, Dan Nasionalisme* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 51

-

yang diyakini oleh penduduknya. Oleh karena itu, Ahmad Hassan dan muridnya yang bernama Moh. Mohammad Natsir dalam Majalah *Pembela Islam* yang berisi penuh tentang pembelaan terhadap ajaran agama Islam dan kritikan terjadap golongan nasionalis sekuler yang meremehkan ajaran Islam. Akan tetapi keadaan ini tidak membuat hubungan Soekarno dan Ahmad Hassan tidak pernah renggang.

Kemudian, hubungan antara guru dan murid ini berlanjut hingga Soekarno dipenjara di Sukamiskin Bandung serta terlukis dalam suratsurat yang ditulis Soekarno yang ditujukan untuk Ahmad Hassan.Dalam Suratnya tersebut, Soekarno memanggil Ahmad Hassan dengan sebuatan "Tuan Guru".

Selanjutnya, Ahmad Hassan juga sering mengunjungiSoekarno di penjara. Dan pada saat pembuangan Soekarno di Ende, Ahmad Hassan mengirimkan buku-buku yang diminta oleh Soekarnoseperti buku *Pengajaran Shalat, Utusan Wahabi, Al-Muctar, Debat Talqien, Al-Burhan* lengkap, *Soal-Jawab* dan *Al-Jawahir*. Semua buku tersebut merupakan karya Ahmad Hassan sendiri. Dari sinilah batiniah dan roh yang haus akan keIslaman terisi pada diri Soekarno dan menyalalah api Islamnya. Siapakah Ahmad Hassan ini sehingga sangat berpengaruh terhadap Soekarno?.

Ahmad Hassan atau disebut Ahmad Hassan dilahirkan di Singapura pada 1887 dengan nama lengkap Hasan bin Ahmad. 83 Ia berasal dari keturunan keluarga India dan Indonesia. Ayahnya bernama Ahmad Sinna Vappu Maricar yang berasal dari India dan seorang yang dikenal sebagai sarjana Tamil dan bergelar pandit.⁸⁴ Sedangkan ibunya bernama Hj. Muznah yang merupakan seorang yang berasal dari Palekat, Madras India, tapi lahir di Surabaya. Untuk pendidikan Ahmad Hassan sendiri dimulai sekitar umur tujuh tahun belajar alquran dan agama. Setelah itu, ia masuk sekolah Melayu. Disinilah ia kemudian belajar bahasa Arab, Melayu, Tamil dan Inggris. 85

karya-karyan<mark>ya sendiri menjadi ruju</mark>kan bagi para generasi persis sampai saat ini. Kemudian Ahmad Hassan bergabung di Persis tanpa sengaja yaitu ketika di Bandung, ia tinggal dengan keluarga Muhammad Yunus (salah satu Pendiri Persis) dan selalu mengikuti kegiatan menela'ah dan mengkaji Islam yang diadakan Persis.⁸⁶

Sebagai bukti bahwa Soekarno terpengaruh oleh pemikiran Ahmad Hassan sendiri yang mirip dengan pemikiran Soekarno yaitu ada dalam surat Soekarno denagan judul "Tidak Percaya Bahwa Mirza Ghulam

⁸³Al-Hāfizh Ibnul Qayyim, "Kontribusi Ahmad Hassan Terhadap Kajian Hadis Di Indonesia; Studi Memeriksa Memahami Hadis"Dalam Https://Fospi.Wordpress.Com/2008/05/04/Kontribusi-A-Hassan-Terhadap-Kajian-Hadis-Di-Indonesia/ (4 Mei 2008).

⁸⁴Syafiq A. Mughni, *Hassan Bandung: Pemikir Islam Radikal* (Surabaya: Pt. Bina Ilmu Offset, 1994), 11.

⁸⁵ Ahmad Hassan, Soal-Jawab (Bandung: Cv. Diponegoro, 1977), 1266.

⁸⁶Nidiya Zuraya, "Ahmad Hassan Sang Guru Utama Persis", Republika (26 Desember 2010), 5.

Ahmad adalah Nabi". ⁸⁷Dalam surat tersebut, Soekarno banyak memperoleh penerangan dari Persatuaan Islam di Bandung, terutama dari Ahmad Hassan.

Ahmad Hassan sendiri dalam pemikirannya menentang keras ajaran Ahmadiyah yang dianggap sangat menyeleweng dari ajaran Islam. penyelewengan tersebut paling utama adalah pengakuan terhadap Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi setelah Nabi Muhammad SAW serta pengakuan adanya kitab suci setelah alquran, yaitu tadzkirah yang diturunkan kepada Mirza Ghulam Ahmad.⁸⁸ Hal ini jelas, bahwa terjadi penyelewengan yang sangat fatal dan kelompok ini jelas dianggap keluar dari Islam. Oleh karena itu, pada tahun 1930-an Ahmad Hassan melakukan perdebatan dengan tokoh Ahmadiyah Indonesia yakni Abu Bakar Ayyub.

Sama seperti Ahmad Hassan, Soekarno tidak menyetujui dan menolak beberapa pasal yang ada dalam buku-buku Ahmadiyah, misalnya pengeramatan kepada Mirza Ghulam Ahmad. Hal ini sesui yang dikatakan Soekarno sebagai berikut:

"......beberapa pasal dari Ahmadiyah tidak saya setujui dan malahan saya tolak, misalnya mereka punya "pengeramatan" kepada Mirza Ghulam Ahmad, dan mereka punya kecintaan kepada imperialisme Inggris, tokh saya merasa wajib berterima

88 Voa Of Islam, "Ahmad Hassan: Ulama Nasional Yang Serba Bisa, Mandiri, Tegas Dan Gigih Berdakwah" Dalam http://www.Voa-Islam.Com/Read/Upclose/2010/03/16/3920/A-Hassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang-Serba-Bisa-Mandiri-Tegas-Dan-Gigih-Bassan-Ulama-Nasional-Yang

Berdakwah/#Sthash.Apuv7x76.Dpuf (16 Maret 2010).

⁸⁷Soekarno, "Tidak Percaya Bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi" di Surat-Surat Islam dari Ende tanggal 25 Nopember 1936, dalam *Di Bawah Bendera Revolusi* Jilid I, 345.

kasih atas faedah-faedah dan punya tulisan yang rationeel, modern, broadminded dan logis itu". 89

Selain pemikiran di atas, pemikiran lain yang mirip dengan pemikiran Soekarno yaitu dalam hal ijtihad harus merujuk kepada alquran dan hadist yang sahih saja. Kemudian akibatnya, fatwa para ulama' dan kiai terpinggirkan. Hal ini terjadi karena tidak adanya rujukan atau nash yang jelas. Sehimgga Ahmad Hassan menentang taklid (mengikuti pendapat tanpa tahu alasan atau dalilnya). Namun, Ahmad Hassan disini memperkenankan untuk ittiba' yang menurut bahasa berarti mengikut atau membuntut. Selanjutnya, Ahmad Hassan telah memberikan pengertian tersendiri mengenai Ittiba' yang memiliki arti menurut, menerima atau mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan oleh seseorang dengan mengetahui alasannya dari Alquran atau sunnah⁹⁰.

B. Buku-buku Tentang Islam yang Menjadi Inspirasi Pemikiran Soekarno Tentang Islam di Indonesia Tahun 1934-1940.

 Turkey Face West: A Turkish View of Recent Changes and Their Origin Karya Halide Edib Hanoum

Adalah sebuah buku yang diterbitkan pada tahun 1930 di New Haven, Conn.: Yale University Press. ⁹¹Buku ini ditulis oleh Halide Edibe Hanoum

⁸⁹Soekarno, "Tidak Percaya Bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi", 346.

⁹⁰ Syafiq A. Mughni, *Hassan Bandung: Pemikir Islam Radikal*, 28.

⁹¹Oxford Islamic Studies Online, "Turkey Face West", Dalam http://www.oxfordIslamicstudies.com/article/book/Islam-9780195154672/Islam-9780195154672-chapter-28 (28 Januari 2001).

berdasarkan pengalaman hidupnya yaitu dia pernah mengikuti Mengikuti revolusi Konstitutional tahun 1908.berpartisipasi pada pendirian dari Prinsip Masyarakat Wilson di Istanbul. Akan tetapi dia lebih condong ke nasionalisme setelah jabatan Yunani dari Izmir pada 1919. Selain itu pula dia hidup pada masa Mustafa Kemal Ataturk yang terkenal dengan "Sekularisme"

Untuk pengaruh dari buku ini sangatlah besar bagi pemikiran Soekarno.Karna dalam tulisan "Apa Sebab Turki memisahkan Agama dari Negara", Soekarno selalu mengutip buku ini. Berikut adalah kutipan yang diambil oleh Soekarno:

"Orang mengatakan bahwa Turki tidak mau menyokong agama, karena memisahkan agama dari sokonganannya Negara, padahal Halide Edib Hanoum, sebagai dulu sudah pernah saya sitir, adalah berkata bahwa agama itu perlu dierdekakan dari asuhan Negara, *supaya menjadi subur*. "kalau Islam terancam bahaya kehilangan pengaruhnya di atas rakyat Turki, maka itu bukanlah karena diurus oleh pemerintah. Umat Islam terikat kaki-tangannya denagn rantai kepada politiknya pemerintah.Hak ini adalah satu halangan yang besar sekali buat kesubura Islam di Turki.Dan bukan saja Turki, tetapi di man-mana saja, di mana pemerintah campur tangan di dlam urusan agama, di situ menjadilah ia satu halangan-besar yang tak dapat dinyahkan". ⁹²

2. Spirit of Islam karya Syed Ameer Ali

Buku lain yang menjadi inspirasi pemikiran Soekarno tentang Islam yaitu buku *Spirit of Islam* karya Syed Ameer Ali yang diterbitkan oleh Crhisthopers Benners Street di London pada tahun . Buku ini pertama kali terbit ketika Syed Amir Ali berumur 24 di London dengan judul *A Critical*

⁹²Soekarno, "Apa Sebab Turki Memisahkan Agama dari Negara" dalam *Di Bawah Revolusi* Jilid I, 404-405.

Examination of Life and teaching of Muhammad. Kemudian dalam tahun 1891 terbit pula dengan judul The Life and Teaching of Muhammad or The Spirit of Islam A History of The Revolusion and Ideal of Islam With A Life of The Prophet. 93

Selanjutnya, sebelum Syed Ameer Ali meninggal, buku ini sudah mengalami perubahan serta perbaikan. Pada tahun 1922buku-buku tersebut berkali-kali dicetak ulang, dan akhirnya terbit dengan judul The Spirit of Islam. 94

Isi dari buku ini yakni membahas tentang ajaran-ajaran agama Islamseperti: tauhid, ibadah, hari kiamat, kedudukan wanita, perbudakan, sistem politik, dan sebagainya. Di samping itu pula, dijelaskan mengenai kemajuan ilmu pengetahuan serta pemikiran rasional dan filosofis yang yang terdapat dalam sejarah.

Selanjutnya dalam pemikiran Soekarno tentang Islam, buku ini sangatlah berpengaruh karena Soekarno sendiri dalam Surat-surat Islam dari Ende ingin memesan buku dari Eropa dan membacanya. tersebut berjudul The Spirit of Islam karya Syed Ameer Ali. Alasan Soekarno ingin memesan buku ini yaitu karena ingin tahu pendapat dan

⁹³ H.A.R Gibb, Aliran-Aliran Modern Dalam Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 119 Dalam Muhammad Yasir, "Syed Amir Ali: Rekonstuksi Islam," Ushuluddin Vol. Xvi No. 2,

<sup>(2010), 207.

94</sup> Imam Munawir, Kebangkitan Islam Dan Tantangan Yang Dihadapi Dari Masa Kemasa (Bina Ilmu, Surabaya, 1984),156 Dalam Muhammad Yasir, "Syed Amir Ali: Rekonstuksi Islam," Ushuluddin Vol. Xvi No. 2, (2010), 208.

menyocokkan pendapatnya dengan Syed Ameer Ali tentang apa saja yang menjadi kekuatan Islam apa sebab dari kemunduran Islam sekarang ini. 95

Dalam setiap pemikirannya di Majalah *Panji Islam* tahun 1940, Soekarno sering mengutip buku karya Syed Ameer Ali. Salah satu yang dikutip oleh Soekarno yaitu mengenai kedudukan rasionalisme atau akal yang menjadi harapan Syed Ameer Ali harusnya dalam Islam diberikan kesempatan yang seluas-luasnya. Karena rasionalisme kini kembali dalam Islam dan menjadi penggerak dari lima negaraIslam yang mengalami pembaharuan yaitu dari negara Mesir, Turki, Iran, Irak sampai anak benua India.

Pengaruh lain dari buku ini yang terlihat dalam pemikiran Soekarno yang paling terlihat dalam Soekarno yaitu Soekarno mengutip pendapat dari Syed Ameer Ali. Seperti dalam tulisan Soekarno yang berjudul "Me "Muda" kan Pengertian Islam", sebagai berikut:

"The elasticity of laws in their great test and this test is preeminently possessed by those of Islam. Their compatibility with progress shows their founder's wisdom".

"Hukum yang jempol haruslah seperti karet, dan kekaretan ini adalah teristimewa sekali pada hukum-hukum Islam.Hukum-hukum Islam itu cocok dengan semua kemajuan.Itulah kebijakan yang membuatnya". 96

3. The Existence of Secret Or The Gospel Action / Rahasia Hidup atau Kabar Baik Tentang Perbuatan karya Khwaja Kamaluddin

Buku ini aslinya berjudul *The Existence of Or The Gospel Action* ini merupakan sebuah buku karya Khwaja Kamaluddin seorang muballigh

⁹⁵ Soekarno, Islam Sontoloyo (Bandung: Sega Arsy, 2015), 14

⁹⁶Soekarno, "Me "Muda" kan Pengertian Islam", dalam*Di Bawah Bendera Revolusi* Julid I, 375.

Islam dari AAIIL-Lahore Pakistan dan diterbitkan pertama kali tahun 1923. Kemudian buku ini diterjemahkan dengan judul *Rahasia Hidup Atau* Kabar Baik tentang Kehidupan dan diterbitkan pertama kali pada1966. Di samping itu pula sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Belanda dengan judul Het Evangelie Van Den Daad'yang berarti kabar baik tentang perbuatan. Buku ini ditulis oleh Khwaja Kamaluddin ketika singgah di Surabaya dalam perjalanan dia mengelilingi benua Asia.

Untuk secara keseluruhan isi buku ini terisi dari sembilan bab yang masing-masing sebagai berikut: membahas tentang kabar baik, kebahagiaan, kemauan beramal, epifani baru Islam- Kristen, konsepsi yang keliru tentang Islam, filsafat doa, fidyah, Kafarat, Syafaat dan Wasilah, takdir, Injil yang bes<mark>ar,</mark> serta tentang jadikanlah Islam sebagai mercusuar.

Selanjutnya, mengenai pengaruh buku ini terhadap pemikiran Soekarno sendiri sangat kuat. Karena, dalam buku karya SoekarnoDi Bawah Bendera Revolusi cetakan tahun 1962 disebutkan bahwa buku ini dikatakan buku yang "Brilliant". 97 Bahkan tidak jarang dalam pidatonya ia mengutip buku ini. Diantaranya yaitu pidato pada waktu peringatan Nuzulul Quran tanggal 10 Januari 1966 di Istana Merdeka.

Pengaruh lain dari buku ini, yaitu terlihat Soekarno saat mengutip buku pada tulisannya yang berjudul "Islam Sontoloyo". Kutipannya sebagai berikut:

Dalam Muqoddimah Buku Karya Khwaja Kamaluddin, Rahasia Hidup Atau Kabar Baik Tentang Perbuatan Diterj H, M Bahrun(Jakarta: Darul Qutubil Islamiyah, 1966), Vii-X.

"Kita hanya ngobrol tentang sembahyang dan puasa, dan kita sudah mengira bahwa kita sudah melakukan agama.Khatib-khatib membuat khotbah tentang rahasia-rahasianya surga dan neraka, atau mereka mereka mengajar kita betapa caranya mengambil air wudu' atau rukun-rukun yang lain, dan itu sudahlah dianggap cukup buat mengerjakan agama.Begitu jualah kedaan kitab-kitab agama kita.Tetapi yang demikian itu bukanlah gambar kita punya agama kita".

4. The New Worl of Islam karya Lothrop Stoddard, A.M., Ph.D.

Merupakan sebuah buku yang diterbitkan pada tahun 1922 di London.Buku ini menjadi salah satu inspirasi pemikiran Soekarno, karena dalam buku tersebut berisi tentang cerita mengenai pembaharuan yang dibawa oleh Jamaluddin al-Afghani dengan idenya yaitu Pan-Islamisme.

Selain itu pula, buku ini banyak berpengaruh dalam pemikiran Soekarno tentang Nasionalisme.Menurut Lotrop Stoddart sendiri, nasionalisme yaitu Suatu keadaan jiwa dan suatu kepercayaan, dianut oleh sejumlah besar manusia perseorangan sehingga mereka membentuk suatu kebangsaan.Nasionalisme adalah rasa kebersamaan segolongan sebagai suatu bangsa.

C. Pemikiran Soekarno Tentang Islam di Indonesia Tahun 1934-1940

Persentuhan dunia pemikiran IslamSoekarno dimulai ketika dia tinggal bersama teman ayahnya yaitu Tjokroaminoto yang merupakan seorang pimpinan dari Sarekat Islam (SI) di Surabaya.Dengan seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang Islam semakin mendalam ketika Soekarno sering

⁹⁸ Soekarno, "Islam Sontoloyo", dalam Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I, 496.

⁹⁹ Lotrop Stoddart, *The New World of Islam* (London: Great Britain, 1922), 137.

mengikuti Tjokroaminoto kemanapun pergi serta mulai ikut berpidato apabila Tjokroaminoto berhalangan untuk hadir dalam acara dan kegiatan Sarekat Islam. 100 Kemudian juga Soekarno sering mengikuti diskusidengan para tokohtokoh Islam seperti Agus Salim, Snevliet, Semaun, Musso, Alimin dan Ki Hajar Dewantara dan KH. Ahmad Dahlan.

Oleh karena itu, Soekarno mulai memahami danmemperaktikkan ajaran agama Islam secara ortodoks dan benar berusahamengikuti ajaran Alquran Dari tulisan-tulisannya ini tampaknya ia lebih dekatkepada golongan modernis Islam daripada golongan tradisional. Ia masuk kedalam organisasi Muhammadiyah.

Kecenderungan Soekarno yang lebih dekat kepada kaum modernis dalam Islam, terutama dalam setiap pemikirannya merupakan konsekuensi yang sangat logis dari pendidikan dan pengetahuannya yang ia peroleh. Disini Soekarno tidak pernah mendapatkan pendidikan sekolah Islam secara formal, seperti madrasah atau pesantren. 101 Soekarno hanya mendapatkan pendidikan dari formal yang diadakan oleh Belanda. Dalam hal ini, pendidikan formal tersebut ikut serta dalam perkembangan aliran Islam modern.

Berikut adalah pemikiran Soekarno tentang Islam di Indonesia

1. Surat-surat Islam dari Ende

Dalam surat-surat Islam dari Ende, Soekarno tersebut meminta bukubuku tentang keIslaman. Seperti halnya yang tertulis dalam surat No.1. Ende, 1 Desember tahun 1934, dikatakan bahwa Soekarno meminta

Reni Nuryanti Dkk, *Istri-IstriSoekarno* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 24.
 Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, 54.

kepada Ahmad Hassan untuk memberikan sebuah hadiah buku-buku mengenai pengajaran Shalat, tentang aliran Wahabi, *Al-Muchtar*, Debat Talqin, kitab *al-Burhan* yang lengkap dan *Al Jawahir*. ¹⁰²

Kemudian, setelah itu dalam surat No. 2. Ende 26 Maret tahun 1935, Soekarno juga menginkan untuk membaca buku-buku hadist seperti halnya karya Imam Bukhori dan Muslim dalam bentuk terjemahan bahasaIndonesia atau bahasa Inggris. 103 Hal ini dikarena menurut keterangan yang diperoleh Soekarno sendiri dari seseorang yang telah mengenal Islam dari Inggris, pernah mengatakan bahwa kitab Imam Bukhori dan Muslim masih terdapat hadist-hadist yang lemah. Oleh karena itu, menurut Soekarno hadis-hadist yang lemah tersebut sering laku daripada alquran. Ini membuat Islam menjadi mundur, kuno Islam, kekolotan dalam Islam, serta ketahayulan orang Islam.

Selanjutnya, dalam Surat No. 4 Ende, 17 Juli 1935 Soekarno menuliskan bahwa di Ende dia merasa kebingungan dan tidak ada yang bisa ditanyai tentang Islam. 104 Karena di Ende semuanya bertaqlid dan minim pengetahuan. Ketika ada seorang sayyid yang sedikit terpelajar ditanyai Soekarno tentang Islam, masih belum memuaskan Soekarno. Hal ini terjadi karena pengetahuan seorang sayyid tersebut sedikitpun tidak pernah keluar dari kitab fikih. Kitab fikih disini sebagai pedoman hidup yang utama serta mati hidupnya hanya berputar pada kitab fikih. Disini, alquran dan api Islam seakan-seakan mati.

-

¹⁰² Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, JilidI(Jakarta: Panitya Penerbit, 1964), 325

¹⁰³Ibid., 326.

¹⁰⁴Ibid., 328.

Kemudian menurut Soekarno masyarakat Islam ketika itu tidak mengerti dengan sejarah sama sekali terutama sejarah Islam. Seperti yang di ungkapkan oleh Seokarno dalam Surat-surat Islam dari Ende No. 7 tanggal 14 Desember 1036, bahwa pada umumnya para ulama dan kiai tidak sedikitpun mengerti tentang sejarah. Meski mereka tahu mengenai sejarah hanya sedikit saja yang mereka tahu, itupun sejarah tentang fikih. Karna inilah bisa dikatakan jika suatu bangsa mengerti akan sejarah, niscaya bangsa tersebut akan maju dan sebaliknya jika suatu bangsa tersebut tidak mengerti sejarah maka negara tersebut akan mengalami kemunduran.

Setelah itu, dalam surat No. 8 Ende, 22 Pebruari 1936, Soekarno mengatakan bahwa *Islam is progres* atau Islam itu kemajuan. Hal ini dituliskan karena umat Islam ketika itu masih mengagung-agungkan kejayaan atau kebesaran Islam masalalu dan melupakan perjuangan untuk memajukan Islam di masa depan. Semua disebut sebagai sebuah kekolotan. Adapun ketika umat Islam sudah bisa berjuang mengalahkan kekolotan, maka barulah bisa dikatakan maju secepat kilat mengejar zaman seribu tahun jaraknya dengan bumi ini.

Lebih lanjut lagi dalam surat Islam dari Ende 25 Nopember 1936, Soekarno mendapatkan surat dari kawannya di Bandung yang mengatakan dalam majalah *Pemandangan* dituliskan oleh Soekarno bahwa ia telah mendirikan cabang dari aliran Ahmadiyah dan menjadikan sebagai alat

¹⁰⁵Ibid., 488

propaganda. 106 Sebenarnya, Soekarno sendiri sangat mengagumi berbagai macam buku tentang ajaran Ahmadiyah. Akan tetapi, ada satu ajaran yang yang jelas-jelas ditolak oleh Soekarno yakni anggapan bahwa Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi.

2. Dalam Majalah Pemandangan, Panji Islam 1940

Dalam Majalah *Panji Islam* Soekarno menulis tentang tabir atau tirai pembatas antara laki-laki dan perempuan yang di anggap sebagai lambang perbudakan, khususnya bagi perempuan. Menurut Soekarno dalam majalah *PanjiIslam* tahun 1939, mengatakan bahwa Islam tidak mewajibkan adanya sebuah tabir atau tirai.Karena Islam memang tidak mau memperbudakkan perempuan. ¹⁰⁷

Dalam pemikiran selanjutnya, Soekarno mengkritik tentang orang Islam yang ia beri nama "Islam Sontoloyo". Setidaknya ada beberapa ciricirinya, Pertama, orang Islam pada waktu itu gampang mengkafirkan seseorang. Hal ini berdasarkan tulisan Soekarno dalam Majalah *Panji Islam* tahun 1940 yaitu menurut Soekarno orang Islam royal sekali dengan kata-kata "kafir". Kita contohkan ilmu pengetahuan yang berasal dari orang barat, radio dan kedokteran, sendok, garpu serta kursi, tulisan latin yang kesemuanya dicap kafir oleh orang Islam, serta bergaul dengan bangsa yang bukan bangsa Islam juga di anggap kafir. Padahal disini menurut Soekarno, Islam itu mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kalau masih menganggap menggunakan barang-barang baru-baru itu

¹⁰⁶Ibid., 345.

¹⁰⁷ Ibid., 353-354.

¹⁰⁸Ibid., 489.

kafir, hiduplah di zaman nabi yaitu dengan naik onta. Maka kemudian yang terjadi pada umat Islamakan mengalami keterbelakangan dan kekunoan jika tidak mengikuti zaman millennium ini yang serba memakai mesin.

Kedua, banyak orang Islam dan ulama saat itu melakukan taklid yang buta. Menurut Soekarno taklid itu diibaratkan seperti debu, asap dan debu dan bukan api itu sendiri. lebih lanjut lagi, Soekarno mengatakan bahwa dalam setiap hal ulama terikat dengan ucapan para ulama terdahulu yang masing-masing dari madzabnya dan pada akhirnya syari'at itu tergantung pada ijma' para ulama, bukan lagi bersumber dari pada alquran dan sunnah atau hadist. 109

Ketiga, kalangan Islam dan ulama disaat itu lebih mengutamakan kitab fikih dibandingkan dengan alquran dan hadist atau sunnah. Seperti yang ditulis oleh Soekarno dalam "Islam Sontoloyo" tahun 1940 bahwa, walaupun kita sudah menyaring fikih itu dengan semurni-murninya belum bisa mencukupi semua yang dikehendaki agama serta belum dapat memenuhi semua syarat-syarat ketuhanan yang sejati.¹¹⁰

Kemudian dari pengalaman Soekarno mengenai pengutamaan kitab fiqih di tempat pengasingan, Soekarno tidak merasa puas dengan pengetahuan seorang sayyid yang ada di sana. Sayyid tersebut pengetahuannya tidak pernah keluar dari kitab fikih. Oleh karena itu disini anggapan Soekarno bahwa alquran dan api Islam seakan-akan mati, hal ini

.

¹⁰⁹Ibid., 495.

¹¹⁰ Ibid., 496.

dikarenakan hanya kitab fikih saja yang mereka jadikan sebagai pedoman hidup. 111 Masyarakat yang seperti inilah yang akan segera menjadi mati dan menjadi bangkai. Islam sendiripun juga seperti kehilangan setengah rohnya dan tak bernyawa serta tak ada api karena umat Islam tenggelam dalam kitab fikih dengan anggapan kitab fiqih itu satu-satunya tiang agama. Padahal, tiang keagamaan dari umat Islam itu terletak pada

ketundukan jiwa kita kepada Allah SWT.

¹¹¹Ibid., 497.